



## PEMBUATAN BATIK TULIS ALAMI (ECOPRINT)

Wiwik Purwati Widyaningsih\*, Margana, Supriyo, Mulyono, Wahyono, Bono,  
Gatot Suwoto, Yusuf Dewantoro Herlambang, Anis Roihatin

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Semarang  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275

\*Email : [wiwikpurwatiwidyaningsih@gmail.com](mailto:wiwikpurwatiwidyaningsih@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu-ibu PKK RT 02 RW 02 di Kelurahan Kramas. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membuat Batik Ecoprint sehingga dapat meningkatkan penghasilan. Adapun program pelatihan pembuatan batik ecoprint adalah 1) Sosialisasi program dan penegasan kerjasama : Dalam kegiatan ini akan disampaikan tentang program, pembagian pekerjaan dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Agar terjalin kerjasama sinergis, dan komitmen bersama, 2) Pelatihan pembuatan batik ecoprint : Memberikan pelatihan bagaimana cara membuat batik Ecoprint sehingga dapat diharapkan meningkatkan nilai tambah (penghasilan) dan menjadikan bagi anggota ibu-ibu PKK RT 02 RW 02 mampu mandiri dan sejahtera, 3) Evaluasi : Akan dilakukan uji kompetensi terhadap peserta pelatihan pembuatan batik tulis Ecoprint, bagaimana cara berkreasi untuk mendapatkan hasil batik tulis Ecoprint yang nilai jualnya tinggi.

*Keyword : Ecoprint, batik*

## PENDAHULUAN

Kelurahan Kramas termasuk wilayah kecamatan Tembalang kota Semarang, merupakan suatu wilayah yang memiliki luas sebesar 105,32 ha dengan 5 RW dan 23 RT yang ada di kelurahan Kramas, dan terletak pada koordinat  $7^{\circ}4'15''S$  dan  $110^{\circ}26'24''E$ . Wilayah kelurahan Kramas adalah penghasil tanaman hortikultura terutama empon-empon atau tanaman obat keluarga (Toga) dan tanaman pangan seperti padi, singkong, ketela.

Mata pencaharian masyarakat kelurahan Kramas mayoritas bertani dan sebagian ada yang menjadi tukang, wirausaha seperti kos-kosan maupun rumah makan dan sebagainya, bahkan ada yang pegawai. Banyak ibu rumah tangga yang hanya diam dirumah atau hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Banyak yang berkeluh kesah penghasilan sebagai buruh tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari apalagi sebagian besar kebutuhan pokok pada naik, tarif dasar listrik juga ikut mengalami kenaikan. Sebagian besar ibu rumah tangga tidak mempunyai penghasilan yang tetap.

Bertitik tolak ukur dari banyaknya masyarakat kelurahan Kramas khususnya ibu-ibu PKK RT 02 RW 02 yang tidak mempunyai pekerjaan tetap maka team pengabdian masyarakat jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Semarang mencoba membantu untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberikan bantuan ketrampilan yaitu membuat batik tulis tanpa menggunakan parafin atau malam, akan tetapi menggunakan bahan alam.

Batik tulis merupakan seni budaya asli bangsa Indonesia, saat ini batik tulis sudah langka didapat bahkan bisa dikatakan punah. Masyarakat sering beralih ke produk luar negeri. Harga batik tulis di pasaran bisa mencapai ratusan ribu bahkan ada yang sampai jutaan rupiah. Melihat peluang seperti ini masyarakat kelurahan Kramas mampu dan bisa diajak untuk kewirausahaan guna menambah penghasilan dan bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Teknologi yang dapat diterapkan guna pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan cara memanfaatkan potensi daerah yang ada yaitu dengan melakukan pelatihan pembuatan batik tulis tanpa parafin atau alami atau lebih dikenal batik tulis "ECOPRINT". Ibu-ibu kelompok PKK RT 02 RW 02 tidak perlu mengeluarkan biaya pembelian bahan baku, cukup petik daun di kebun atau bisa meminta kepada tetangga lainnya.

Batik tulis Ecoprint merupakan batik tulis tanpa parafin atau malam dengan proses pembuatannya sangat sederhana tidak butuh ketrampilan yang khusus misalnya harus dipola terlebih dahulu, tidak membutuhkan tungku maupun api. Batik tulis ini hanya membutuhkan daun segar sebagai pengganti parafin atau malam, trawas sebagai bahan pendukung untuk membuat kain tidak kaku, palu sebagai bahan pendukung untuk memukul-mukul daun agar air getahnya keluar dan mengenai kainnya.

Politeknik Negeri Semarang atau disingkat POLINES merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi, yang mana dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak hanya mengajar/ mendidik para mahasiswa akan tetapi setiap dosen harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Setiap dosen harus melaksanakan Pengajaran
2. Setiap dosen harus melaksanakan Penelitian
3. Setiap dosen harus melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

Dharma ke tiga dari Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat inilah yang menjadikan dorongan bagi para dosen yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Semarang Jurusan Teknik Mesin Program Studi Teknik Konversi Energi ingin sumbangsih (berbagi ilmu) kepada masyarakat kelurahan Kramas khususnya para ibu-ibu PKK RT 02 RW 02 yang dipimpin oleh ibu ketua kelompok PKK ibu Suwarsih.

Kelurahan Kramas merupakan wilayah penghasil tanaman hortikultura terutama empon-empon (kunyit, jahe, temulawak, lengkuas, kencur, temugiring, temuhitam, sambiloto, butrowali, dan masih banyak lagi) dan tanaman pangan (polo wijo, polo kependem, sayuran dan bahan pangan lainnya). Daun yang sudah tua ataupun yang muda dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pengganti malam atau parafin. Batik Ecoprint merupakan solusi yang tepat untuk bisa menghasilkan pundi-pundi uang dengan biaya yang jauh lebih murah, tidak membahayakan lingkungan dan prosesnya sederhana. Misalnya para ibu rumah tangga bisa mengerjakan membatik sambil momong anak dan anak bisa diajari.

Biaya pembuatan batik tulis yang menggunakan bahan malam atau parafin lebih mahal dan resikonya lebih besar jika dibandingkan dengan batik Ecoprint. Batik tulis yang menggunakan bahan malam atau parafin dapat mencemari udara atau lingkungan karena parafin harus dipanaskan sehingga butuh waktu dan tidak ramah lingkungan, dan jika pembatik disambi momong anak juga beresiko tinggi. Sedangkan batik tulis ecoprint ramah lingkungan, tidak ada limbah yang membahayakan dan bahan baku dapat diambil dari lingkungan sekitar dimana di daerah kelurahan Kramas masyarakatnya mayoritas bertani. Dengan adanya batik Ecoprint ini justru malah membantu masyarakat atau pemerintah bahwa limbah daun yang tidak terpakai menjadi daya jual yang tinggi karena dapat di manfaatkan sebagai batik Ecoprint dengan daya seni yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Khalayak Sasaran**

Pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Kramas khususnya ibu-ibu kelompok PKK RT/RW 002 sebagai sasaran utama. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya akan melibatkan beberapa pihak yaitu warga ibu-ibu kelompok PKK RT/RW 002 kelurahan Kramas dan pihak penyelenggara pengabdian masyarakat yaitu Politeknik Negeri Semarang khususnya jurusan Teknik Mesin.

b. Metode Kegiatan

Warga RT/RW 002 kelurahan Kramas khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga, yang mana kesempatan di rumah lebih banyak, untuk mengisi kekosongan waktu luang ibu-ibu RT/RW 002 mengikuti program pelatihan ketrampilan membuat batik tulis alami (Ecoprint)

c. Langkah-langkah Kegiatan

- Tahapan 1: Ibu-ibu kelompok PKK diberikan arahan maksud dan tujuan kegiatan ini
- Tahapan 2: Proses sebelum Pounding (pengukuran kain sesuai kebutuhan dan pemotongan kain, penghalusan tawas, perendaman potongan kain ke dalam air tawas 1x24 jam, penjemuran kain hasil rendaman di tempat yang teduh/ tidak boleh terkena sinar matahari langsung)
- Tahapan 3 : Proses Pounding
  - Beberapa koran diletakkan di atas lantai, hindari jangan ditaruh di atas nat (sambungan lantai) dan taruh plastik diatas koran tersebut.
  - Ambil daun yang sesuai dan diletakkan di atas plastik dengan posisi telungkup
  - Taruh kain blaco yang sudah dilakukan proses seperti tersebut di atas pada daun yang ditelungkupkan dan tutup dengan platik kembali.
  - Ambil palu kayu dan pukul-pukul daun tersebut dimulai dari poros daun dan merembet ke seluruh bagian daun. Lakukan hingga getah daun keluar dan akan terbentuk daun pada kain blaco tersebut.
  - Buka plastiknya, baru ambil daun yang menempel di kain jika ada yang susah di ambil bisa dilakukan penyikatan pada kain tersebut secara perlahan-lahan menggunakan sikat gigi yang halus.
- Tahap 4 : Finishing. Selesai pounding kain batik direndam di air tawas 1x24 jam, dan jemur ditempat yang teduh. Setelah kering rendam air pewangi misalnya molto, soklin, downy. Jemur ditempat teduh hingga kering dan seterika
- Tahap 5 : Packing. Kain batik yang sudah diseterika dilakukan packing dalam plastik dan siap dijual/ digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kain yang digunakan untuk taplak meja ini adalah kain blaco atau mori, sedangkan daun yang digunakan untuk membatik adalah daun singkong yang masih muda, daun pepaya muda, daun pepaya jepang, daun ricun, daun tlepok, daun kenikir belanda dan sebagainya. Intinya daun yang digunakan untuk bahan batik Ecoprint adalah daun yang muda, daun yang tulang daunnya terlihat jelas, daun yang tidak terlalu banyak air dan juga tidak sedikit air, dan daun tidak banyak getahnya.



**Gambar 1.** Proses *Pounding*



**Gambar 2.** Taplak meja panjang



**Gambar 3.** Taplak meja persegi



**Gambar 4.** Taplak meja siap packing

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Daun untuk membatik merupakan daun yang kadar airnya sedang dan tidak bergetah.
- b. Daun yang mempunyai tulang daun jelas, agar hasilnya maksimal.
- c. Perendaman kain batik tidak boleh dikucek dan harus dijemur di tempat yang teduh (tidak terkena sinar matahari langsung).

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Alas koran tidak boleh ditempatkan pas nat (sambungan keramik), akan berpengaruh terhadap hasil batiknya

- b. Untuk daun jati sebaiknya ditunggu agak layu agar hasil akhir tidak luntur
- c. Pemukulan daun sebaiknya dimulai dari poros daun, untuk hasil yang maksimal

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Elvira Oktaviani, 2019, Batik Ecoprint Kontemporer, unik dan ranah lingkungan

Chasanah Amalia, 2017, Batik Ecoprint yang Sederhana jadi mahal

KWU FEB (Ubhara), 2018, Ecoprint Teknik Baru membuat dengan daun

Rini Djoyo, 2019, Batik Ecoprint